

PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2004-2018
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam

Oleh

MARSA TRIAREGIL SEPTA ANDRIYANI
NPM. 1551010071

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M

PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2004-2018
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam

Oleh

MARSA TRIAREGIL SEPTA ANDRIYANI
NPM. 1551010071

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun system ekonomi manapun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor, namun nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya ekspor migas yang cukup signifikan di periode yang sama. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menerangkan bahwa perdagangan Internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah Ekspor Migas berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018? Apakah Ekspor Non Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018? dan Apakah Ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor Migas, dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 secara simultan dan parsial serta untuk mengetahui bagaimana Pandangan Islam Mengenai Pertumbuhan Ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kedua variabel saling berkaitan dalam perdagangan internasional. Secara parsial ekspor migas memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan Ekspor Migas merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh Negara di dunia, sumber daya alam penghasil energi yang teridentifikasi memiliki unsur senyawa yang kompleks sehingga memperoleh manfaat yang optimal. Secara parsial ekspor non migas tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kurangnya suatu pembinaan yang lebih terfokus dalam memperluas pasar dari produk nonmigas Indonesia dan diperlukan suatu penerapan secara berkala bagi pengusaha agar dapat meningkatkan daya saing.

Kata Kunci : *Ekspor, Migas, Pertumbuhan dan Ekonomi.*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN
2004-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"

Nama : Marsa Triaregil Septa Andriyani

Npm : 1551010071

Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan diperintahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

NIP. 198208082011012009

NIP. 1984052120150322004

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2004-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" disusun oleh, **Marsa Triaregil Septa Andriyani, NPM : 1551010071**, Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 07 Februari 2020

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc.

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., MM

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

NIP:198008012003121001

MOTTO

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”

(Q.S An-Nahl (16) : 114)

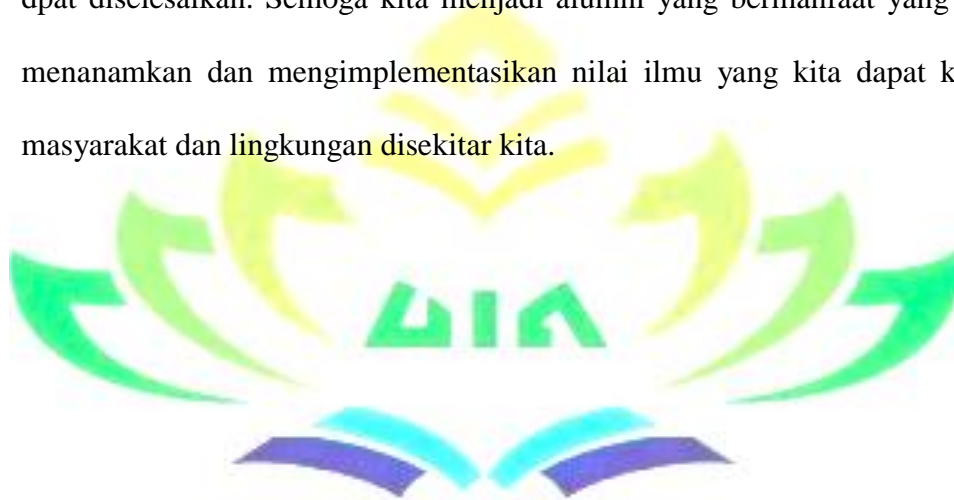


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Maryono dan Ibunda Sangadah dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi disetiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalau dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk ke dalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak Aamiin.
2. Kakakku Nono Risnawan A.md, Maylisma dan Dinta Okta Listina S.Pd, Kakak-kakak Iparku Riski Amalia S.Pd, Firdaus dan Rino Welcominggus serta Keponakanku tercinta Raeygen Adl Firdaus, Syakuroh Faiha Risnawan, Mikaila Zianka Welcominggus, Deevano Agam Al-Ghani, Iyay, M. Izhar.yang sangat kusayangi, yang selalu menghibur, selalu mejadi inspirasi, mendukung dan selalu mendoakan yang terbaik untukku sehingga menjadi semangat untuk terus berjuang dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus untuk Cenita Oktavia Fitri, Firmasyah, Eva Rosadi, Fitri Astuti, Rumaini, Ani Marwiyah, Inda Sundari, Hidayati dan rekan-rekan E.I A 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai ilmu yang kita dapat kepada masyarakat dan lingkungan disekitar kita.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang dengan akhlak mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratannya untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeini, M.E.Sy. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu, membantu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Femei Purnamasari, S.E M.Si. selaku Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dalam membimbing sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain sekalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Dan semua pihak yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang membantu skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat

membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis

Marsa Triaregil Septa Andriani
NPM. 1551010071



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Marsa Triaregil Septa Andriani atau biasa dipanggil Marsha, lahir di Kemiling Bandar Lampung pada tanggal 14 September 1997, anak ke empat dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Maryono dan Ibunda Sangadah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah :

1. TK Islam Alina, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2004
2. SD Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 26 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Yang membuat,

Marsa Triaregil Septa Andriani
NPM. 1551010071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	xv
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Kegunaan Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	23
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern.....	25
B. Perdagangan	26
1. Pengertian Perdagangan secara Umum.....	26
2. Pengertian Perdagangan dalam Islam	30
3. Pengertian Perdagangan Internasional	38
C. Ekspor	41
1. Pengertian Ekspor	41

2. Ekspor Migas	42
3. Ekspor Non Migas.....	44
4. Dasar Pengaturan Perdagangan Ekspor Impor.....	47
5. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional	49
D. Ekonomi Makro Islam.....	51
1. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam	51
2. Perbedaan Ekonomi makro islam dengan Makro Konvensional	53
E. Tinjauan Pustaka	57
F. Kerangka Pikir	59
G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	60
1. Pengaruh Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi... ..	60
2. Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi	61
3. Pandangan Ekonomi islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	62
H. Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	66
B. Sumber dan Jenis Data.....	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian	68
D. Metode Pengumpulan Data.....	69
E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	73
1. Statistik Deskriptif	74
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Regresi Linier Berganda	77
4. Uji Determinasi (R^2)	78
5. Uji Hipotesis.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	81
1. Gambaran Umum Penelitian	81

a. Profil Negara Indonesia.....	81
b. Sumber Daya Alam.....	85
c. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	88
2. Analisis Data	89
a. Analisis Deskriptif	89
b. Uji Asumsi Klasik	91
c. Analisis Regresi Linier Berganda	95
d. Uji Koefisien Determinasi.....	97
e. Uji Hipotesis.....	98
B. Pembahasan.....	100
1. Pengaruh Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2018	100
2. Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2018	102
3. Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2018	104
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam .	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2018	10
Tabel 1.2 Nilai FOB Ekspor Indonesia dan persentase perubahannya ...	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	72
Tabel 4.1 Profil Negara Indonesia	84
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.9 Kerangka Pikir.....	60
--------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Indonesia tahun 2011-2017	43
Grafik 2.2 Peranan Komoditas Migas tahun 2011-2017	44
Grafik 2.3 Perkembangan Ekspor menurut Sektor tahun 2011-2017	45



DAFTAR DI AGRAM

Diagram 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara maju tahun 2018..... 7

Diagram 2.1 Ekspor Non Migas Indonesia menurut Negara tahun 2017 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2004-2018”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Ekspor, Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-*

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (on-line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengaruh> (5 Maret 2019)

development) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa ²

3. Migas atau sering disebut juga dengan Minyak dan Gas ,Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 1 Menyebutkan bahwa : Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperature atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Pengertian Gas Bumi menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 2 Menyebutkan bahwa : “Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi.”³
4. Nonmigas adalah singkatan dari kata non dan migas. Non artinya tidak sedangkan migas merupakan singkatan dari minyak dan gas alam. Jadi nonmigas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam.

² Ibnu Syeh Fajar, “*Pengaruh Ekspor-Import Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013), h 3.

³ Undang-Undang Dasar

Contoh barang kategori nonmigas adalah emas, kayu, plastik, kaca, ikan, ayam,, tembakau dan lain-lain.⁴

5. Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output* per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri⁵
6. Ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara islam yaitu berdasarkan atas ajaran agama islam yaitu Al Quran dan Sunnah Nabi⁶, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat.

B. Alasan Memilih Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai isi skripsi ini, ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁴ Pengertian nonmigas (On-line). Tersedia di: <https://www.pengertianmenurutparaahli.com> (01 Oktober 2019)

⁵ Dr. Budiono.. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: PBF, 1992), h 1.

⁶ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam.*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h 17

Tahun 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam , adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi *output* total (GDP/*Gross Domestik Product*) dan sisi jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan kuantitatif yang diukur dengan memakai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *output* per kapita dimana PDB adalah *total market value* dari *final goods and services* yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Indonesia merupakan salah satu negara dengan kategori negara berkembang dengan memiliki nilai GDP yang semakin meningkat, nilai PDB sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren yang positif dengan menunjukkan peningkatan tetapi nilai ekspor yang kian menurun. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Yang mengatakan bahwa semakin besar ekspor maka semakin besar pula jumlah pendapatannya dan bila pendapatan suatu negara tinggi maka pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut juga akan mengalami peningkatan.

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana pengaruh Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, selain itu juga memberikan wawasan bagi pemerintah untuk dapat mengadakan atau menyediakan perbaikan terkait pertumbuhan ekonomi di Indonesia di bidang ekspor migas maupun nonmigas

- b. Belum ada peneliti terdahulu yang meneliti masalah tersebut sehingga mendorong penulis untuk mengangkat judul ini.
- c. Masalah yang menjadi Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung serta literturnya tersedia dipergustakaan, jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang dikaruniai kelimpahan serta keanekaragaman komoditas dan merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi besar untuk dapat melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan

dan perkembangan ekonomi suatu negara karena saling bersaing di dalam pasar internasional.⁷

Perdagangan atau perniagaan sudah diatur dalam islam dan mendorong umatnya untuk mengusai perdagangan. Tetapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam perdagangan (bisnis) kurang mendapat tempat dalam gerakan peradaban muslim. Padahal sektor ini yang sangat penting untuk diperhatikan kaum muslimin menuju kejayaan islam di masa depan. Dalam islam juga sudah dianjurkan untuk melakukan perdagangan lokal maupun Perdagangan internasional. Dengan aktivitas Perdagangan internasional yang baik akan menggerakkan roda perekonomian suatu negara sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi negara tersebut. Pembangunan ekonomi sebuah negara ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun yang dicerminkan oleh besarnya pendapatan nasional pada tahun tertentu.

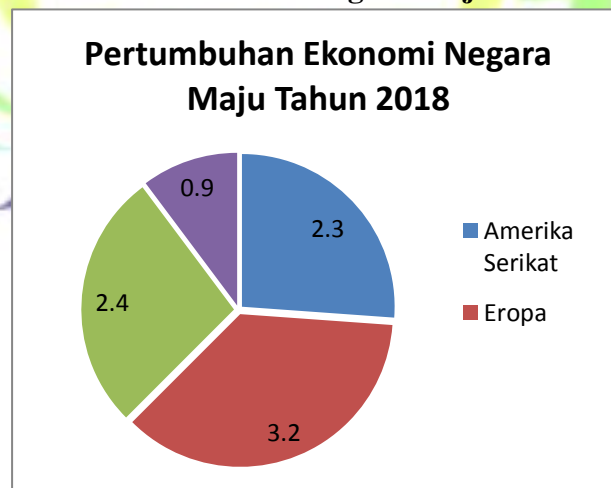
Perdagangan internasional menjadi penghubung antara negara satu dengan lainnya. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Komoditas ekspor Indonesia dapat digolongkan menjadi migas dan non migas. Indonesia memiliki kelebihan pada kedua bidang tersebut karena kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sebagai keunggulan komparatif.

⁷ Mikhral Rinaldi, "Analisis Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1*, Mei 2017.

Keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) yaitu bentuk kemampuan bawaan atau anugerah sumber daya.⁸

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.⁹ Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : *pertama*, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, *kedua*, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Berdasarkan badan statistik internasional diperoleh data pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maju

Diagram 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju Tahun 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

⁸ M. Umar Maya Putra, "Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02*, Oktober 2017.

⁹ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h 133.

Pertama Ekonomi Amerika Serikat (AS) pada triwulan I tahun 2018 tumbuh 2,3 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh investasi yang tumbuh 7,3 persen (YoY) dan konsumsi rumah tangga yang tumbuh 1,1 persen (YoY). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga didukung oleh konsumsi untuk jasa yang tumbuh 2,1 persen (YoY). Selain itu, ekspor AS pada triwulan I tahun 2018 mampu tumbuh 4,8 persen (YoY) dan impor tumbuh 2,6 persen (YoY) dengan pertumbuhan impor jasa mencapai 4,6 persen (YoY). *Kedua* Pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa pada triwulan I tahun 2018 mencapai 2,4 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2017, sebesar 2,7 persen (YoY). Hal ini didorong oleh pelemahan sentimen ekonomi dan apresiasi nilai tukar Euro terhadap Dolar. Pertumbuhan Kawasan Eropa pada triwulan I tahun 2018 didukung oleh pertumbuhan negara-negara seperti Belgia, Austria, dan Perancis.¹⁰

Ketiga Perekonomian Tiongkok tumbuh sebesar 6,8 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2018. Pertumbuhan konsumsi menjadi pendorong utama seiring dengan peningkatan keyakinan konsumen dan upah tenaga kerja. Investasi juga mendorong pertumbuhan pada triwulan I tahun 2018, terutama investasi pada aset tetap. Selain itu, pertumbuhan sektor industri dan jasa juga mendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi lapangan usaha. Dan *keempat* Perekonomian Jepang pada triwulan I tahun 2018 tumbuh sebesar 0,9 persen (YoY). Hal ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi yang tumbuh 0,7 persen (YoY). ekspor yang tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY). Impor Jepang tumbuh

¹⁰ www.bapenas.go.id

3,7 persen (YoY). Namun demikian, pertumbuhan konsumsi menurun dari triwulan I tahun 2017 maupun triwulan IV tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi cuaca yang buruk. Ekspor juga tumbuh lebih rendah dari triwulan I tahun 2017 dan triwulan IV tahun 2017 disebabkan oleh penurunan permintaan eksternal terutama telepon genggam.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah¹¹. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sebagai sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Nanga pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan kuantitatif yang diukur dengan memakai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *output* per kapita dimana PDB adalah *total market value* dari *final goods and services* yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun)¹².

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Sedangkan Menurut Prof.

¹¹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013), h 4.

¹² Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*, (Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2001), h 124.

Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya¹³.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat berlangsungnya pembangunan ekonomi¹⁴. Kemiskinan yang terjadi secara terus menerus di berbagai negara merupakan salah satu tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Karena itu masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian para ekonom baik di negara sedang berkembang maupun di negara-negara industri maju. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri¹⁵.

Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kurun waktu dari tahun 2013-2018.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2018

	TAHUN	PERSEN
1	2013	5,78 %
2	2014	5,02 %
3	2015	4,79 %
4	2016	5,02 %

¹³ Michael Todaro P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h 44.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h 331.

¹⁵ Dr. Budiono., *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: PBF, 1992), h 1

5	2017	5,07 %
6	2018	5,17 %

Sumber : Badan Statistik Indonesia (data diolah)

Dari tabel diatas didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2013 nilai pertumbuhan ekonomi indonesia berada di angka 5,78% kemudian pada tahun berikutnya yakni 2014 nilai pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan sebesar 0,56% dari 5,78% menjadi 5,02% kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sebesar 0,23% dari 5,02% menjadi 4,79%. kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang sebesar 0,23% dari 4,79% menjadi 5,02%. Kemudian untuk tiga tahun berikutnya nilai pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami kenaikan berturut turut yaitu dari 5,02%, 5,07% dan 5,17%. Nilai pertumbuhan ekonomi indonesia tertinggi di Indonesia, terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 5,78%. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi indonesia yang paling rendah terdapat pada angka 4,79% pada tahun 2015.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor. Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregat nilai yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian

merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor adalah kegiatan berupa penjualan barang ke luar wilayah atau ke luar Negara dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak yang menjual dengan pihak yang membeli. Kegiatan ekspor akan secara otomatis menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi Negara. Se jauh mana perubahan ekspor akan memengaruhi pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi tergantung pada luasnya proses multiplier (angka yang dapat menjelaskan besarnya tambahan pendapatan nasional sebagai akibat adanya tambahan variabel-variabel tertentu dalam perekonomian) yang ditimbulkan oleh perubahan ekspor tersebut.

Ekspor yang banyak berpengaruh di Indonesia yaitu ekspor migas dan non migas. Berikut data ekspor migas dan non migas:

Tabel 1.1
Nilai FOB (juta US\$) Ekspor Indonesia dan Persentase Perubahannya (Δ%)

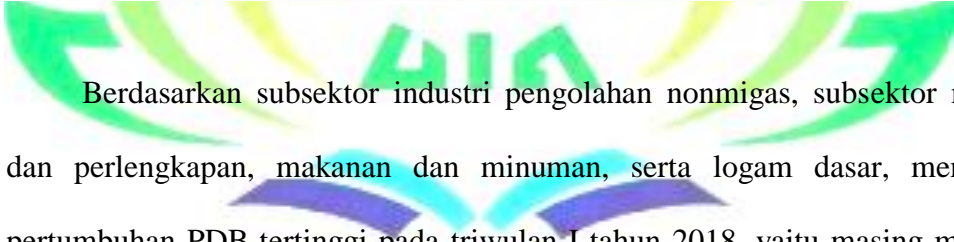
Uraian	2016		2017			Δ%			Peran (%)
	November	Jan–Nov	Oktober	November	Jan–Nov	y-on-y	m-on-m	y-on-y Jan–Nov	Jan–Nov 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	13 502,9	131 353,9	15 242,2	15 282,1	153 899,2	13,18	0,26	17,16	100,00
Migas	1 103,0	11 855,3	1 480,8	1 270,2	14 218,5	15,15	-14,22	19,93	9,24
Industri pengolahan hasil minyak	69,9	762,1	148,6	119,5	1 518,4	70,85	-19,60	99,24	0,99
Pengadaan gas	14,8	35,3	13,7	5,2	73,1	-64,91	-62,00	107,10	0,05
Pertambangan	1 018,3	11 057,9	1 318,5	1 145,5	12 627,0	12,49	-13,12	14,19	8,20
- Minyak mentah	401,1	4 752,8	499,4	437,5	4 719,8	9,08	-12,38	-0,69	3,06
- Gas	617,2	6 305,1	819,1	708,0	7 907,2	14,71	-13,57	25,41	5,14
Nonmigas	12 399,9	119 498,6	13 761,4	14 011,9	139 680,7	13,00	1,82	16,89	90,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

Ekspor Indonesia pada November 2017 meningkat dibanding Oktober 2017, yaitu dari US\$15.242,2 juta menjadi US\$15.282,1 juta. Sementara

dibandingkan dengan November 2016, ekspor meningkat 13,18 persen. Peningkatan ekspor November 2017 dibanding Oktober 2017 disebabkan oleh meningkatnya ekspor nonmigas 1,82 persen, yaitu dari US\$13.761,4 juta menjadi US\$14.011,9 juta, sedangkan ekspor migas turun 14,22 persen dari US\$1.480,8 juta menjadi US\$1.270,2 juta.

Penurunan ekspor migas disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah 12,38 persen menjadi US\$437,5 juta dan ekspor hasil minyak turun 19,60 persen menjadi US\$119,5 juta, demikian juga ekspor gas turun 14,37 persen menjadi US\$713,2 juta. Sementara itu, volume ekspor migas November 2017 terhadap Oktober 2017 untuk minyak mentah turun 15,71 persen dan gas turun 14,92 persen, sedangkan hasil minyak naik 0,22 persen. Harga minyak mentah Indonesia di pasar dunia naik dari US\$54,02 per barel pada Oktober 2017 menjadi US\$59,34 per barel pada November 2017.



Berdasarkan subsektor industri pengolahan nonmigas, subsektor mesin dan perlengkapan, makanan dan minuman, serta logam dasar, memiliki pertumbuhan PDB tertinggi pada triwulan I tahun 2018, yaitu masing-masing sebesar 15,0 persen, 12,7 persen, dan 9,9 persen. Pertumbuhan subsektor mesin dan perlengkapan didorong oleh peningkatan aktivitas perusahaan pertambangan yang membutuhkan pembaharuan mesin. Meskipun menjadi subsektor dengan pertumbuhan tertinggi, kontribusi pertumbuhan subsektor mesin dan perlengkapan hanya sebesar 4,8 persen terhadap pertumbuhan industri pengolahan nonmigas (0,3 basis poin dari 5,0). Subsektor industri

makanan dan minuman masih menjadi kontributor terbesar bagi pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan nonmigas yaitu sebesar 81 persen. Pertumbuhan PDB subsektor makanan dan minuman masih dipengaruhi oleh kenaikan produksi *Crude Palm Oil* (CPO).¹⁶

Di sisi lain, subsektor yang mengalami kontraksi pada triwulan I tahun 2018 yaitu industri pengolahan lainnya (-1,9 persen), industri barang logam (-2,9 persen), industri pengolahan tembakau (-4,62 persen), industri kertas (-5,8 persen), dan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (-6,3 persen). Koreksi pertumbuhan di industri kimia, farmasi dan obat tradisional dipengaruhi oleh beban bahan baku impor khususnya di industri kimia yang dipengaruhi kenaikan harga minyak bumi dan pelemahan nilai tukar. Sementara industri farmasi masih mencatatkan pertumbuhan di atas pertumbuhan PDB nasional (7,4 persen) yang didorong pelaksanaan program layanan jaminan kesehatan. Nilai ekspor produk industri pengolahan nonmigas pada triwulan I tahun 2018 mencapai USD 32,0 miliar, atau meningkat sebesar 4,6 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 (YoY). Pertumbuhan ekspor logam dasar besi dan baja, peralatan listrik lainnya, dan alat angkutan lainnya tercatat paling tinggi. Sementara secara nilai ekspor produk minyak makan dan lemak nabati dan hewani, bahan kimia, dan logam dasar mulia dan logam dasar bukan besi lainnya merupakan produk industri pengolahan non migas dengan nilai ekspor terbesar.

¹⁶ www.bapenas.go.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami tren positif dan meningkat sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,17%, angka ini merupakan angka pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2014. Tetapi data ekspor migas dan non migas diatas menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Nilai Ekspor Indonesia per April 2019 menurun sebesar 10,80 persen dibandingkan Maret 2019 yakni dari US\$14.121,9 juta menjadi US\$12.596,9 juta. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh menurunnya ekspor migas yang cukup signifikan pada periode yang sama, 34,95 persen dari US\$1.140,5 juta menjadi US\$741,9 juta. Ekspor migas mencapai puncaknya pada tahun 2011 yakni US\$41.477,0 juta. Sedangkan untuk nonmigas nilai ekspor turun tajam 34,95% dari 1,14 miliar dollar AS menjadi 741,9 juta dollar AS periode April 2019.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi sangat disayangkan kekayaan alam yang ada justru tidak diolah dengan semaksimal mungkin. Komoditas non migas di Indonesia menjadi titik tombak nilai ekspor Indonesia mengingat ekspor non migas merupakan sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Pemerintah harus mengevaluasi untuk dapat meningkatkan ekspor Indonesia baik dalam ekspor migas maupun non migas yang merupakan sumber pendapatan negara. Selain itu, diperlukan terobosan baru seperti kebijakan untuk mengembangkan dinamika pasar dengan adanya daya pikat dan daya tarik Indonesia seperti letak geografis strategis dan populasi besar dengan keamanan yang stabil ditunjang rating

ekonomi yang baik. Daya saing ekspor Indonesia memiliki kekurangan dari sisi beban regulasi (peraturan) yang banyak ditanggung investor. Pemerintah sendiri berupaya mendorong pengembangan ekspor untuk industri padat karya seperti industri kulit dan barang dari kulit, industri mainan anak, industri tekstil dan pakaian jadi, industri alas kaki serta industri furniture.

Berdasarkan data di atas seharusnya ekspor Indonesia sudah dapat dikatakan cukup baik karena hampir dari semua komoditi mengalami kenaikan. Namun ekspor Indonesia kebanyakan masih bersifat memenuhi pesanan atau order, atau pembeli datang. Sifatnya bukan menyerang atau *struggle* atau masuk ke negara lain. Artinya produk ekspor Indonesia belum menuju produk ekspor yang berdaya saing. Tentu hal ini dipandang sebagai kelemahan atau permasalahan ekspor Indonesia.

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk mencari rezeki baik di daerahnya maupun ke daerah atau negara lain dan keseluruhan penjuru dunia. Hal tersebut yang sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Jumua'h ayat 10 dan QS. Al-Mulk ayat 15.¹⁷

QS. Al-Jumua'h ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ¹⁸

¹⁷Atep Hendang Waluya, Jurnal Ekonomi : “Perdagangan Internasional Dalam Islam”, (Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Peneliti Koneksi Indonesia, 2016), h.55

¹⁸ QS. Al-Jumua'h : 10

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah melaksanakan sholat jum'at hendaknya kita mencari rejeki Allah SWT dengan tetap mengingat Allah SWT, karena sesungguhnya rejeki yang kita dapat berasal dari Allah SWT.

QS. Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ¹⁹

Artinya :

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT yang senantiasa memberikan jalan bagi kita untuk mendapatkan rejeki, cari lah rejeki di segala penjuru sesungguhnya hanya kepada Allah SWT tempat kita kembali.

Perdagangan internasional adalah sebuah keniscayaan, karena tidak mungkin sebuah bangsa dapat memenuhi kebutuhan negeri nya secara

¹⁹ QS. Al-Mulk : 15

langsung dan Allah SWT menciptakan pada setiap daerah dan negara keunggulan dan keterbatasan.²⁰

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Allah SWT dalam QS.Fussilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً²¹

Artinya :

Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa/ (penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Sebagai negara beriklim tropis tentu Indonesia memiliki daya pikat dan daya tarik seperti letak geografis, bermacam-macam keanekaragaman sumber daya yang dimiliki Indonesia dan populasi penduduk yang besar seharusnya Indonesia dapat mengeksplere dengan lebih maksimal lagi namun justru daya saing yang dimiliki sangat kurang. Berdasarkan fakta yang ada bahwa daya saing ekspor Indonesia masih kurang dan kalah dari negara-negara tetangga membuat semua stakeholder saat ini berupaya untuk mendorong ekspor.

²⁰ *Ibid*, h. 55

²¹ Fussilat (41):10

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ekspor migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018?
2. Apakah ekspor non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018?
3. Apakah ekspor migas dan non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018?
4. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh ekspor migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018.
- b. Untuk menguji pengaruh ekspor non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh ekspor migas dan nonmigas secara bersama-sama/simultan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018.
- d. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terkait Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengkaji pengaruh ekspor migas dan non migas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018 dalam perspektif ekonomi islam

- b. Akademis

Penelitian ini dapat memperkaya referensi perbendaharaan kepustakaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengaruh ekspor migas dan non migas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018 dalam perspektif ekonomi islam.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi tentang penelitian yang sejenis terkait pengaruh

pengaruh ekspor migas dan non migas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2018 dalam perspektif ekonomi islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²²

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.²³

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dalam meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan yang dapat dilihat dari besarnya PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

²² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h.9

²³ Arsyad, Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi...* h.12

²⁴ Iskandar, Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013) h. 411

2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:²⁵

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik dibedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk ke dalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill.²⁶

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.²⁷ Menurut Adam Smith perkembangan penduduk akan membawa pembangunan ekonomi

²⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar, Edisi Ketiga...* h. 433-437

²⁶ Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...* h.

²⁷ *Ibdi.* h.244

dan apabila pembangunan sudah terjadi di dalam proses pertumbuhan ekonomi maka proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus.

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.²⁸

Para ekonom menggambarkan apabila jumlah penduduk sedikit dengan kekayaan alam yang berlimpah maka tingkat modal yang dihasilkan tinggi, sehingga akan menciptakan investasi baru dan akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. tetapi ketika jumlah penduduknya banyak maka hal tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. pengusaha sebagai golongan yang secara terus-menerus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, seperti barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang,

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga... h. 433

memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari :²⁹

1. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Akumulasi Modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
3. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
4. Kemajuan Teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah

²⁹ Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah,...*, h. 103-105

ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

B. Perdagangan

1. Pengertian Perdagangan secara Umum

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

Pengertian perdagangan atau perniagaan dalam Pasal 3 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) adalah membeli barang untuk dijual kembali dalam jumlah banyak atau sedikit, masih berupa bahan atau sudah jadi, atau hanya untuk disewakan pemakaiannya. Perbuatan perdagangan dalam pasal ini hanya meliputi perbuatan membeli, tidak meliputi perbuatan menjual. Menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli, padahal menurut ketentuan Pasal 4 KUHD perbuatan menjual termasuk juga dalam perbuatan perdagangan.³⁰

Perbuatan perdagangan dalam Pasal 4 KUHD meliputi:

- a. Kegiatan jasa komisi;
- b. Jual beli surat berharga;
- c. Perbuatan para pedagang, pemimpin bank, bendahara, makelar;

³⁰Abdulkadir Muhammad, *Hukum perusahaan Indonesia*, cet.4, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), hlm. 13.

- d. Pemborongan pekerjaan bangunan, makanan dan minuman keperluan kapal;
- e. Ekspedisi dan pengangkutan barang dagangan;
- f. Menyewakan dan mencarterkan kapal;
- g. Perbuatan agen, muat bongkar kapal, pemegang buku, pelayan, pedagang, urusan dagang para pedagang;
- h. Semua asuransi.

Ketentuan Pasal 4 KUHD memperluas pengertian perbuatan perdagangan yang dirumuskan dalam Pasal 3 KUHD.

Pasal 1 butir 1 Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Kepmenperindag) Nomor 23/MPM/Kep/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan, perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan/atau jasa yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Kegiatan perdagangan tentu saja mencakup juga kegiatan jual beli, karena pada dasarnya jual beli merupakan bagian dari perdagangan.

Menurut Burgerlijk Wetboek (BW) jual beli adalah perjanjian timbal balik dimana pihak yang satu berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang, sedang pihak lainnya berjanji untuk membayar harga yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut, sedangkan menurut Pasal 1457 Kitab Undang-Undang Hukum

Perdata (KUHPdt) jual beli merupakan suatu persetujuan dimana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain membayar harga yang telah djanjikan.³¹

Berdasarkan rumusan di atas, dapat kita ketahui bahwa perdagangan adalah suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kewajiban diantara kedua belah pihak baik penjual maupun pembeli, hal ini dapat terwujud melalui penyerahan benda oleh penjual dan penyerahan uang oleh pembeli kepada penjual.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan perdagangan dan jual beli merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, karena kegiatan perdagangan yang utama adalah membawa barang-barang dari produsen (penghasil) ketempat-tempat konsumen (pemakai), sedangkan kegiatan jual beli yang terpenting adalah mengecerkan barang secara langsung. Berbeda dengan perdagangan yang hanya terbatas pada kegiatan menjual kembali, jual beli memiliki arti yang lebih luas. Dalam kegiatan jual beli, pembeli tidak hanya dapat secara langsung memanfaatkan atau menggunakan barang yang telah dibelinya, tetapi pembeli juga dapat menjual ataupun menyewakan barang tersebut untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan sifatnya, perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional, apabila terjadi antara penjual dan

³¹Gunawan Widjaja, *Jual Beli*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 7.

pembeli dalam wilayah Negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah Negara yang berlainan (perdagangan antarnegara). Perdagangan dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang:

1. Perdagangan mengumpulkan (produsen-tengkulak-pedagang besar-eksportir)
2. Perdagangan menyebarkan (importer-pedagang besar- pedagang menengah- konsumen)

b. Menurut jenis barang yang diperdagangkan :

1. Perdagagn barang (yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani manusia, seperti hasil pertanian, pertambangan dan pabrik)
2. Perdagangan buku, musik dan kesenian.
3. Perdagagn uang dan surat-surat berharga (bursa efek)

c. Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan :

1. Perdagangan dalam negeri
2. Perdagangan luar negeri (perdagangan internasioanl) yang meliputi : perdagangan eskpor dan impor
3. Perdagangan meneruskan (perdagangan transito) yaitu perdagangan yang mendatangkan barang dari luar negeri untuk dijual kembali keluar negeri.

Perdagangan luar negeri adalah Perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan/atau impor atas barang dan/atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara. Pemerintah mengatur kegiatan perdagangan luar negeri melalui kebijakan dan pengendalian dibidang ekspor dan impor. Pengendalian perdagangan luar negeri meliputi:

1. Perizinan
2. Standar
3. Pelarangan dan pembatasan

2. Pengertian Perdagangan dalam Islam

A. Definisi perdagangan

Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Tidak ada seorangpun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebagian yang dikehendaki itu. Manusia akan memerlukan apa yang menjadi kebutuhan orang lain. Untuk itu Allah memberikan inspirasi (ilham) kepada mereka untuk mengadakan pertukaran perdagangan dan semua yang kiranya bermanfaat dengan cara jual-beli dan semua cara perhitungan. Sehingga hidup manusia dapat berdiri dengan lurus dan irama hidup berjalan dengan baik dan produktif.³²

Menurut pandangan islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah, yakni

³² Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram dalam Islam, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), h. 4.2

masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor yang dimaksud.

Kegiatan perdagangan dalam islam haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Usaha perdagangan yang di dalamnya terkandung tujuan-tujuan seperti ini mempunyai watak-watak khusus yang bersumber dari tata nilai agama. Watak-watak yang khusus itulah merupakan ciri-ciri dari perdagangan yang islami sifatnya, dan ini tentu saja merupakan pembeda dengan pola-pola perdagangan lainnya yang tidak islami.

Watak ini menjadi karakteristik dasar yang menjadi titik utama pembeda antara kegiatan perdagangan islam dengan perdagangan lainnya, yaitu perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, yang didasarkan pada sistem nilai yang bersumber dari agama islam. Dengan kejujuran dan aspek spiritual yang senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya, usaha perdagangan yang terjadi akan

mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Perdagangan yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur, mengandung unsur penipuan (gharar) yang karena itu ada yang dirugikan dan praktek-praktek lain sejenis jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam islam.

Jual beli terdiri dari 2 kata yaitu jual dan beli. Kata jual menunjukkan adanya perbuatan menjual, sedangkan beli menunjukkan adanya perbuatan membeli. Dengan demikian perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, satu pihak penjual dan pihak lain membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.³³

Pengertian jual beli secara istilah adalah pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan antara keduanya. Atau, dengan pengertian lain, memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan dan hitungan materi.³⁴

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud jual beli adalah sebagai berikut:³⁵

1. Pemilikan harta benda dengan jalan tukar menukar yang sesuai dengan aturan syara.
2. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.

³³ Suhrawadi. K Lubis, Hukum Ekonomi Islam, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 128.

³⁴ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 121

³⁵ Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), h. 68.

3. Melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
4. Penukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan.
5. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan syara.
6. Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan jual beli dapat dilakukan dengan pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan, antara kedua belah pihak atas dasar saling rela atau ridha atas pemindahan kepemilikan sebuah harta (benda) sesuai dengan ketentuan syara dan disepakati antar kedua belah pihak.

Pengertian jual beli adalah tukar-menukar harta meskipun masih ada dalam tanggungan atau kemanfaatan yang mubah dengan sesuatu yang semisal dengan keduanya, untuk memberikan secara tetap. Jadi jual beli dalam syariat maksudnya adalah pertukaran harta dengan harta dengan dilandasi saling rela atau pemindahan kepemilikan dengan penukaran dalam bentuk yang diizinkan.³⁶

Menurut Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Gazy jual beli ialah memberikan hak milik terhadap benda yang bernilai harta dengan jalan

³⁶ Sayyid Sabiq, Op.Cit, h. 158

pertukaran serta mendapatkan ijin syara' atau memberikan hak pemilikan manfaat yang diperbolehkan dengan jalan selamanya serta dengan harga yang bernilai harta.³⁷

Menurut Sayyid Sabiq jual beli adalah tukar menukar harta atas dasar suka sama suka (kerelaan) atau memindahkan milik dengan ganti menurut cara yang diijinkan oleh agama atau yang dibenarkan.³⁸

Ulama Hanafiyah mengatakan bahwa jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang diperbolehkan). Menurut Ibnu Qudamah jual beli adalah pertukaran harta dengan harta, untuk saling memiliki. Menurut Ulama Malikiyah, jual beli ada yang berarti khusus dan umum. Jual beli dalam arti khusus adalah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan.

Jual beli dalam arti yang umum adalah ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya Tarik, penukarannya bukan emas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisasikan dan ada seketika, tidak merupakan utang baik barang itu ada dihadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifat atau sudah diketahui terlebih dahulu.³⁹

Harga merupakan salah satu variable dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya

³⁷ Syaikh Muhammad bin Qosim Al-Gazy, Study Fiqh Islam, Cet. ke-1, Terjemah Hufaf Ibry, (Surabaya: Tiga Dua, 1994), h. 6.

³⁸ Sayyid Sabiq, *Op.Cit*, h. 126

³⁹ Hendi Suhendi, *Op. Cit*, h. 69

segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

B. Dasar Hukum Jual Beli dalam Islam

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan atas dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Al-Hadits, ataupun ijma ulama. Adapun dalil-dalil yang menerangkan tentang jual beli sebagai berikut :

1. Al-Qur'an

a. Surat Al Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah :275)⁴⁰

⁴⁰ QS. Al-Baqarah (2) : 275.

Ayat ini menjelaskan tentang kehalalan jual beli dan keharaman riba. Ayat ini menolak pendapat kaum musyrikin yang menentang di syariatkannya jual beli yang telah disyariatkan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan menganggap identik dan sama dengan sistem ribawi.

b. Surat An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Hai, Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa :29)⁴¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kaum muslimin memakan harta orang lain secara bathil dalam konteks memiliki arti yang sangat luas di antaranya melakukan transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syara seperti hal nya melakukan transaksi berbasis bunga (riba), transaksi yang bersifat spekulatif judi (*maisir*), ataupun transaksi yang mengandung unsur *gharar* (adanya resiko dalam transaksi) serta hal-hal yang bisa disamakan dengan itu.

2. Hadis

Hukum jual beli juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yaitu :

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيْ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

⁴¹ QS An-Nisa' (4) : 29

Artinya :

Dari Rifa'ah ibnu Rafi' bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah ditanya apakah profesi yang paling baik? Rasulullah menjawab : usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati. (HR. Al Barzaar dan Al Hakim).

3. Kaidah Fiqh

الأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْحَلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya :

Hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁴²

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi pada dasarnya boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*), perwakilan dan lain-lain. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi dan riba.

Keridhaan dalam transaksi adalah merupakan prinsip. Oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila didasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak. Artinya tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa terjadi pada waktu akad sudah saling meridhai, tetapi kemudian salah satu pihak merasa tertipu,

⁴² Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah HUKUM Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Ed.1, cet.1, (Jakarta: Kencana,2006), h. 128.

artinya hilang keridhaannya, maka akad tersebut bisa batal. Seperti pembeli yang merasa tertipu karena dirugikan oleh penjual karena barangnya cacat.

3. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga dilakukan oleh negara berkembang. Dengan adanya perdagangan internasional seseorang bisa pergi ke negara lain untuk mendatangkan komoditi tertentu, kemudian melakukan transaksi pembelian komoditi untuk ia transfer ke negaranya. Bisa juga ia mengambil komoditi untuk dijual di negara lain sehingga ia akan memberikan harga komoditi tersebut untuk negaranya.⁴³

Setiap negara memiliki perbedaan antara satu negara dengan negara yang lainnya yang dapat dilihat dari sumber daya alam, letak geografis, iklim, karakteristik penduduk, serta keadaan stuktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan produk yang dapat dihasilkan oleh suatu negara baik dari segi mutu maupun biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang. Sehingga akan ada negara yang lebih unggul dalam memproduksi suatu barang tertentu.

Keunggulan yang diperoleh suatu negara dapat dimungkinkan produk tersebut hanya dapat diproduksi oleh negara yang mempunyai iklim tertentu

⁴³ Taqiyuddin An Nabhani, Sistem Ekonomi Islam, (Bogor : Al Azhar Press, 2009), h. 321

dan negara tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memproduksi suatu jenis barang. Jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang disebabkan oleh faktor alam maka negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*Absolute Advantage*) dan jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang lebih baik atau lebih murah maka hal tersebut disebabkan oleh lebih baiknya faktor-faktor produksi seperti faktor alam, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki negara tersebut. Hal ini disebut sebagai keunggulan dalam perbandingan biaya (*Comparative Advantage/Cost*).⁴⁴

1. Teori *Comparative Advantage* – J.S. Mill

Perdagangan internasional dalam teori *comparative advantage* menyatakan bahwa setiap negara akan berusaha untuk melakukan produksi dan mengekspor barang atau jasa yang memiliki *comparative advantage*.

Secara sederhana dapat dikatakan dalam teori ini bahwa negara akan mengekspor barang yang dapat dihasilkan dengan biaya produksi lebih murah dan akan melakukan impor apabila biaya untuk membuat atau menghasilkan barang dan jasa jauh lebih mahal.

Teori ini mengatakan bahwa nilai dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan tergantung dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa, maka akan semakin

⁴⁴ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: UMM Press, 2017), h. 22

mahal barang dan jasa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa maka semakin kecil nilai dari barang dan jasa bersangkutan.⁴⁵

J.S. Mill melalui teori *comparative advantage* mengatakan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi dengan cara sebuah negara akan melakukan aktivitas ekspor apabila memiliki keunggulan komparatif dan akan melakukan kegiatan impor apabila negara tersebut memiliki *comparative disadvantage*.

2. Teori *Comparative Cost* – David Ricardo

Menurut teori *cost comparative advantage (labour efficient)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi dan mengekspor barang relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien.⁴⁶

Menurut David Ricardo, dasar tukar ditentukan oleh *comparative cost* dan masing-masing negara cenderung untuk melakukan spesialisasi dan mengekspor barang-barang yang diproduksinya dan memiliki keunggulan komparatif yang diukur dari ongkos riil yang mencerminkan ongkos tenaga kerja.

⁴⁵ *Ibid*, h. 22

⁴⁶ *Ibid*, h. 23

C. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Menurut Pasal 1 butir 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian ekspor juga dijumpai dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 146/MPP/IV/99 tanggal 22 April 1999 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor.

Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁴⁷

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (produk-produk pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara-negara maju.⁴⁸

⁴⁷Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 202

⁴⁸Michael P Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, (Jakarta : Eirlangga, 1998), h. 63

Faktor yang lebih penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor minimal harus sama baik dengan yang diperjualbelikan di pasar luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat di ekspor dari suatu negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor negara tersebut.⁴⁹

2. Ekspor Migas

Migas merupakan primadona ekspor Indonesia sebelum pertengahan tahun 1980-an, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun.⁵⁰

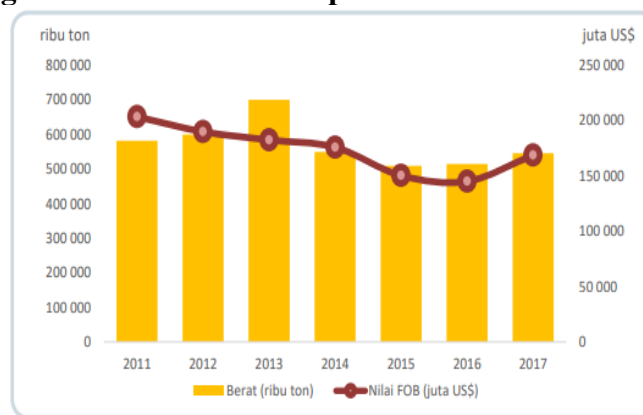
Gambar 1 menyajikan perkembangan nilai dan berat ekspor minyak dan gas bumi Indonesia selama tahun 2011 sampai 2017. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2011 nilai ekspor komoditas migas Indonesia mencapai US\$41.477,0 juta. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10,85 persen menjadi US\$36.977,3 juta, demikian pula berat ekspor komoditas migas juga mengalami penurunan sebesar 17,96 persen. Selama tahun 2011-2017, nilai ekspor komoditas migas mencapai titik tertinggi pada tahun 2011 sedangkan titik terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$13.105,5 juta. Sejak tahun 2012, nilai

⁴⁹Sadono Sukiono, Op. Cit, h. 205

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, Analisis Komoditi Ekspor 2011-2017 (Publikasi), (Jakarta : CV. Perdana Putra, 2018), h. 8-9

ekspor komoditas migas Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan lebih disebabkan oleh menurunnya harga minyak di pasar internasional. Namun pada tahun 2017 nilai ekspor komoditas migas mengalami peningkatan 20,14 persen menjadi 15.744,4 juta. Secara rata-rata penurunan sejak tahun 2011 sampai 2017 sebesar 4,30 persen setiap tahun.

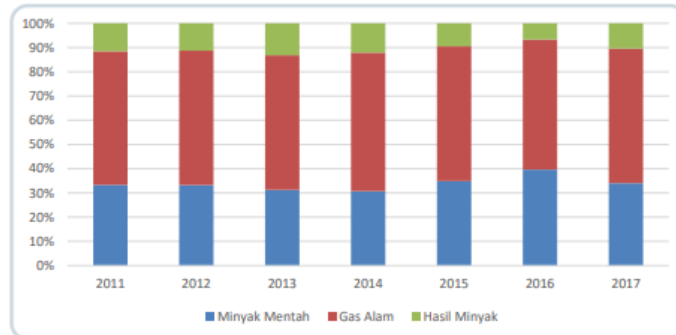
Grafik 2.1.
Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2011-2017



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB (data diolah)

Selanjutnya jika dilihat peranan seitan komoditas migas, terlihat ada sedikit perubahan pada struktur ekspor migas. Pada tahun 2016 peranan komoditas minyak mentah sebesar 39,65 persen, gas alam sebesar 53,70 persen dan hasil minyak sebesar 6,65 persen. Pada tahun 2017 peranan komoditas minyak sebesar 34,01 persen, gas alam sebesar 55,55 persen dan hasil minyak sebesar 10,44 persen.

Grafik 2.2
Peranan Komoditas Migas Tahun 2011-2017



Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB (data diolah)

Selama periode 2011 sampai 2014 peranan ekspor komoditas gas alam terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2015 dan 2016 peranannya mengalami penurunan sebesar 1.56 persen dan 1.98 persen kemudian di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.46 persen. Sebaliknya peranan ekspor minyak mentah selama periode 2011 sampai 2014 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 14.23 persen.

3. Ekspor Non Migas

Dengan semakin menurunnya peranan ekspor migas, peranan ekspor nonmigas di Indonesia menjadi semakin besar. Jika pada tahun 2011 peranan ekspor nonmigas masih sebesar 79.62 persen maka pada tahun 2017 mencapai 90.67 persen. Selama periode tahun 2011 sampai 2017 pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 3.01 persen.⁵¹

⁵¹*Opcit*, h.13-15

Pada tahun 2014 dan 2015, nilai ekspor nonmigas mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2.64 persen dan 9,71 persen. Pada tahun 2016 dan 2017, nilai ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 0.22 persen dan 15.09 persen.

Secara garis besar ekspor nonmigas bias dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Dari gambar terlihat bahwa ekspor nonmigas selama periode 2011 sampai 2017 selalu didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan. Rata-rata kontribusi dari industri pengolahan terhadap total ekspor nonmigas Indonesia selama periode 2011 sampai 2017 sebesar 80.05 persen.

Grafik 2.3
Perkembangan Ekspor Nonmigas Menurut Sektor 2011-2017

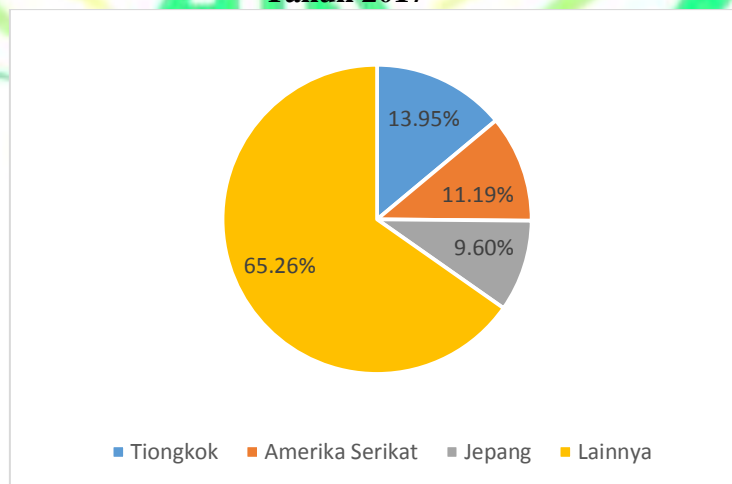


Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB (data diolah)

Tahun 2011 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 24,88 persen yang disebabkan peningkatan pada sektor industri sebesar 24,71 persen, serta sektor pertambangan sebesar 26,69 persen. Gambaran kinerja ekspor tahun 2012 yang kurang optimal ditunjukkan oleh

penurunan ekspor nonmigas sebesar 5,54 persen yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan masing-masing sebesar 4,74 persen dan 9,57 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,04 persen, 2,64 persen, dan 9,71 persen. Tidak seperti tiga tahun sebelumnya, tahun 2016 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen. Peningkatan ekspor nonmigas pada tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan ekspor komoditas industri pengolahan sebesar 1,75 persen, sedangkan ekspor pertanian dan pertambangan mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,57 persen dan 6,64 persen. Pada tahun 2017, ekspor nonmigas kembali mengalami peningkatan sebesar 15,90 persen.

Diagram 2.1
Persentase Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tahun 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Indonesia ke beberapa negara pada tahun 2017. Negara utama tujuan ekspor nonmigas Indonesia pada tahun 2017 adalah Tiongkok yaitu sebesar US\$21.349,7 juta (13,95 persen dari seluruh ekspor nonmigas Indonesia), Amerika Serikat sebesar US\$17.134,4 juta (11,19 persen), Jepang sebesar US\$14.690,6 juta (9,60 persen), dan ke negara-negara lainnya sebesar 65,26 persen.

4. Dasar Pengaturan Perdagangan Ekspor Impor⁵²

Dalam menggiatkan kegiatan perdagangan internasional terutama ekspor impor, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai dasar pengaturan. Bentuk kebijaksanaan pemerintah tersebut diantaranya:

- a) Inpres No. 4 Tahun 1985, yaitu tentang penyempurnaan dalam tata cara pelaksanaan ekspor impor terutama tentang pemeriksaan barang ekspor impor.
- b) Paket Kebijakan Mei (PAKEM) tahun 1986, yaitu tentang tata cara permohonan pengembalian bea masuk atau pembebasan bea masuk tambahan.
- c) Paket Kebijakan Desember (PAKDES) tahun 1987, yaitu tentang kelonggaran yang diberikan berkaitan dengan ekspor impor.
- d) Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) tahun 1988, yaitu tentang perubahan dalam tata cara dan kemudahan ekspor impor.

⁵² <http://repository.usu.ac.id>

Berdasarkan kebijaksanaan diatas, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pengaturan perdagangan ekspor impor antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1996 tentang Bea Masuk Antidumping dan Bea Masuk Imbalan.
3. Keputusan Menteri perindustrian dan Perdagangan Nomor 136/MPP/Kep/6/1996 tentang Pembentukan Komite Antidumping Indonesia.
4. Keputusan Menteri perindustrian dan Perdagangan Nomor 172/MPP/Kep/10/2000 tentang organisasi dan cara kerja tim organisasi anti dumping.
5. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 427/MPP/Kep/10/2000 tentang Komite Antidumping Indonesia.
6. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 428/MPP/Kep/10/2000 tentang Pengangkatan Anggota Komite Antidumping Indonesia.
7. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 216/MPP/Kep/7/2001 tentang Perubahan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 261/MPP/kep/9/1996 tentang Tata Cara Persyaratan Pengajuan Penyelidikan Atas Barang Dumping dan Barang Mengandung Subsidi.
8. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.

9. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

5. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Dua keuntungan dari perdagangan internasional yaitu (i) memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya dan memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dari di dalam negeri.⁵³

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan komparatifnya. Dalam kasus *constant cost*, akan terjadi spesialisasi produksi yang penuh, sedangkan dalam kasus *increasing cost* terjadi spesialisasi yang tidak penuh. Yang perlu diingat disini adalah spesialisasi itu sendiri tidak membawa manfaat kepada masyarakat kecuali apabila disertai kemungkinan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan.⁵⁴

Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke

⁵³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011), h. 151

⁵⁴ Jimmy Hasoloan, *Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian Edunomic*, (Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, 2013), h. 102-112.

luar negeri dengan harga yang relatif tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara.⁵⁵

Negara-negara maju seperti Inggris, Perancis, Jerman dan negara-negara maju lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pertumbuhan ekonominya bersandar pada aktifitas perdagangan internasional terutama ekspor. Hal ini membuktikan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan (*engine or growth*) bagi negara-negara berkembang. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (*the export let growth hypothesis*).⁵⁶

Ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat (atau lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata ekspor dunia disebabkan oleh tiga alasan utama.⁵⁷

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relatif elastis atau in elastis terhadap pendapatan.

⁵⁵ Nopirin, Ekonomi Internasional Edisi Ketiga, (Yogyakarta : BPFE, 1997) h. 97

⁵⁶ D. N. Sari, M. N. Syechalad , & Sofyan, Analisis Faktor-aktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. (Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2013), h. 11-21.

⁵⁷ H. Nurlatifah, Analisis Daya Saing Produk-Produk Indonesia di Pasar China, (Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2011), h. 1-10.

2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat (lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata dunia.
3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat (kurang dapat) bersaing dengan negara-negara pengekspor lain, baik karena pertumbuhan produktivitas lebih tinggi atau lebih rendah atau karena underevaluation mata uang domestik.

D. Ekonomi Makro Islam

a. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam membahas perspektif Ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu : ekonomi dalam islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Dan hal ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain adalah Al-Qur'an al-Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai *lughawi*. Supaya dapat disadari pentingnya titik permasalahan ini. Karena dengan gemblang, tegas dan jelas mampu member pengertian yang benar

tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (*al nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia. Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam, maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi islam.

1. M. Akram Khan

Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.

Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi makro Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

2. Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

3. M. Umar Chapra

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic

teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economics and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵⁸

2. Perbedaan Ekonomi Makro Islam dengan Makro Konvensional

Dalam teori makro, kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar:

1. Rumah Tangga
2. Produsen
3. Pemerintah
4. Lembaga-lembaga Keuangan
5. Negara-negara Lain

Kegiatan dari kelima kelompok pelaku ini serta kaitannya dengan keempat pasar di atas akan dijelaskan perbedaan makro islam dengan makro konvensional :

1. Kegiatan Kelompok Rumah Tangga (*Household*)⁵⁹

Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

⁵⁸ Muhammad Syahbudi, Buku Diktat *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dipublikasikan Tahun 2018.

⁵⁹ *Ibid.* h.11.

- a) Menerima penghasilan dari para produsen dari “penjualan” tenaga kerja merka (upah), deviden, dan dari menyewakan tanah hak milik mereka (tidak terlihat dalam gambar). Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan jenis “pekerjaan yang dijual”
- b) Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka. (teori konvensional/non syari’ah). Dalam sistem ekonomi syariah mereka mendapat bagi hasil (profit sharing)
- c) Membelanjakan penghasilan tersebut di pasar barang/jasa(sebagai konsumen). Dalam ekonomi Islam, belanja (konsumsi) terikat dengan kehalalan barang/jasa yang akan dibeli.
- d) Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan. Dalam masyarakat Muslim, penghasilan juga disisihkan untuk zakat, infak dan sedekah (ZIS).
- e) Membayar pajak kepada pemerintah
- f) Masuk dalam pasar uang sebagai “peminta” (demanders) karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk misalnya transaksi sehari-hari.

2. Kegiatan Kelompok Perusahaan (Firm)

Kelompok produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

- a) Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa-jasa (yaitu sebagai supplier di pasar barang). Dalam ekonomi islam, memproduksi dan menjual barang atau jasa harus berupa barang atau jasa yang halal.
- b) Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh kelompok rumah tangga untuk proses produksi

- c) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang-barang lain (selaku investor masuk dalam pasar barang sebagai peminta atau demander)
- d) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka (sebagai demander di pasar uang). Dalam ekonomi Islam, berupa pembiayaan yang sesuai syariah (mudhorobah atau muyarakah) dan sistem bagi hasil.
- e) Membayar pajak. Dalam ekonomi Islam, selain pajak, perusahaan juga dikenai pembayaran zakat perusahaan.

3. Kegiatan Kelompok Pemerintah (*Government*)

Pemerintah (termasuk di dalamnya Bank sentral) melakukan kegiatan berupa:

- a) Menarik pajak langsung dan tak langsung
- b) Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah (sebagai demander di pasar barang)
- c) Meminjam uang dari luar negeri. Dalam ekonomi Islam, pinjaman adalah pembiayaan yang sesuai dengan syari'ah dan bebas riba.
- d) Menyewa tenaga kerja (sebagai demander di pasar tenaga kerja)
- e) Menyediakan kebutuhan uang (kartal) bagi masyarakat (sebagai supplier di pasar uang)

4. Kegiatan Kelompok Negara-Negara Lain (Ekspor-Import)

- a) Menyediakan kebutuhan barang impor (sebagai supplier di pasar barang).
Dalam ekonomi islam, barang impor terikat dengan status kehalalannya.

- b) Membeli hasil-hasil ekspor kita (sebagai demander di pasar barang)
- c) Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri. Dalam ekonomi islam berupa pembiayaan secara syariah dan bebas interst/bunga/riba.
- d) Membeli dari pasar barang untuk kebutuhan cabang perusahaannya di Indonesia
- e) Masuk dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri (sebagai supplier dana) dan sebagai peminta kredit dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia (demander akan dana). (singkatnya sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri). Dalam ekonomi Islam, sistem jual beli forex (*foreign exchange*) harus sesuai dengan syari'ah dan bebas riba serta gharar.

5. Kegiatan Kelompok Lembaga Keuangan

Kelompok lembaga Keuangan mencakup semua bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya kecuali bank Central (Bank Indonesia). Kegiatan mereka berupa:

- a) Menerima simpanan/deposito dari rumah tangga
- b) Menyediakan kredit dan uang giral (sebagai supplier dalam pasar uang).
Dalam ekonomi islam, kredit disini berarti pembiayaan secara syari'ah dan bebas bunga.

E. Tinjauan Pustaka

1. M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”.

Hasil studi ini menemukan bahwa secara parsial variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, namun sebaliknya variabel ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor migas naik, maka akan meningkatkan cadangan devisa dan ekspor non migas naik belum bisa menandakan untuk cadangan devisa akan naik.⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya menggunakan posisi cadangan devisa sebagai variabel dependen (Y), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel (Y). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik yaitu sama-sama menggunakan variabel ekspor migas dan non migas sebagai variabel independen (X).

2. Ayunia Pridayanti dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012”.

⁶⁰ M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 7 No.02 : “Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia” (Universitas Al Azhar Medan, 2017) h.253

Hasil studi ini menemukan bahwa Ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan Impor, dan Nilai Tukar berpengaruh secara negative dan signifikan. Namun secara parsial Ekspor, Impor dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu dimana variabel independen yang digunakan oleh Ayunia Pridayanti adalah ekspor, impor dan nilai tukar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ekspor migas dan non migas sebagai variabel independen (X). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti yaitu dalam variabel dependen (Y) yang digunakan sama-sama menggunakan pertumbuhan ekonomi dan variabel independen (X1) sama-sama menggunakan ekspor.

3. Adrian D. Lubis dengan judul “Analisis Faktor yang memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia”.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa GDP per kapita negara merupakan faktor penentu utama kinerja ekspor Indonesia, maka perlu adanya kebijakan yang sifatnya antisipasi terhadap penawaran dan permintaan ekspor Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan memproyeksikan kinerja ekspor, perlu terus dilakukan analisis dengan

⁶¹ Ayunia Pridayanti, “Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012”, (Universitas Negeri Surabaya : 2013) h. 5

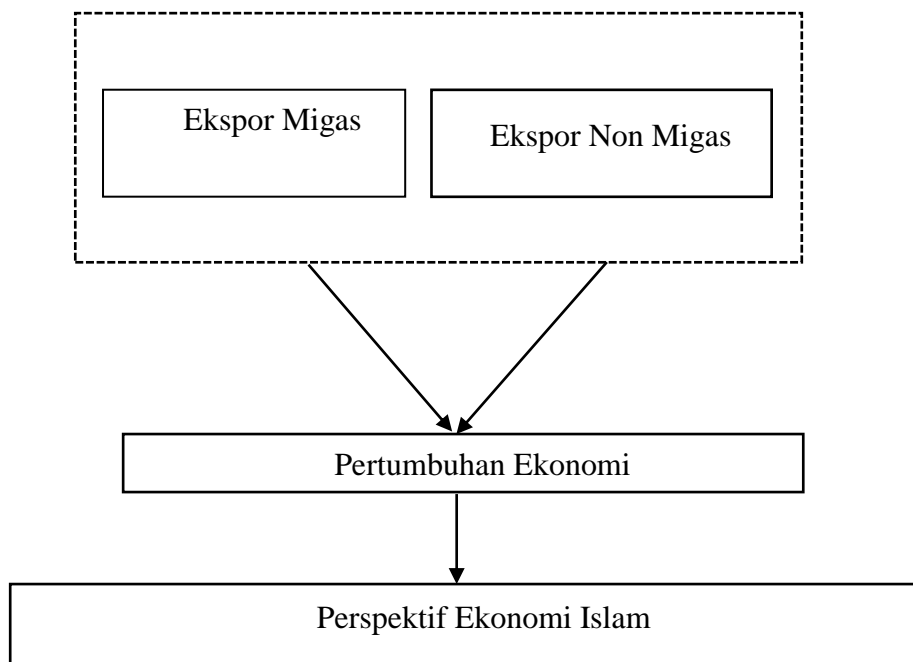
pemodelan yang lebih kompleks dengan melakukan pemodelan secara strktural atau keseimbangan umum yang dapat memprediksi kinerja perekonomian di negara mitra terhadap dinamika ekspor nasional.⁶²

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas atau meneliti mengenai ekspor di Indonesia, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X1) jumlah ekspor migas, variabel (X2) jumlah ekspor non migas dan juga menggunakan variabel terikat (Y) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2004-2018 dan dilihat dalam perspektif ekonomi islam.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model hubungan antar variabel bebas yaitu Ekspor Migas (X_1), Ekspor Non Migas (X_2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.

⁶² Adrian D. Lubis, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.4 No.1 “*Analisis Faktor yang memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*”, (Litbang Perdagangan : 2010) h. 12.



Gambar 2.13
Kerangka Pikir

G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan para ekonom klasik dalam teori pertumbuhan klasik terdapat banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Ekspor migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi maka apabila salah satunya mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan dari salah satunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damaik menemukan bahwa secara

parsial variabel ekspor migas berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik migas dan non migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan benefit untuk penambahan cadangan devisa. Hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki juga akan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ekspor Migas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

b. Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonom menggambarkan apabila jumlah penduduk sedikit dengan kekayaan alam yang berlimpah maka tingkat modal yang dihasilkan tinggi, sehingga akan menciptakan investasi baru dan akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. tetapi ketika jumlah penduduknya banyak maka hal tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah. Ekspor non

migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti menemukan bahwa variabel ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dalam negeri yang akan mengakibatkan meningkatnya produktivitas dalam negeri maka akan semakin banyak jumlah output yang dihasilkan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Pandangan Ekonomi islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem

ekonomi islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor yang dimaksud. Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk mencari rezeki baik di daerahnya maupun ke daerah atau negara lain dan keseluruhan penjuru dunia. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun, secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar⁶³ alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia adalah Produk Domestik Bruto dan Pendekatan Nasional Bruto, namun keefektifan dari dua pendekatan ini akan dilihat pula dari aspek teori ekonomi islam nya yang akan memberi gambaran bagaimana islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai data yang adil dan nyata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, hal ini selaras karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi islam. Pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada

⁶³ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 133.

pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik (2017) secara parsial variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, namun sebaliknya variabel ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor migas naik, maka akan meningkatkan cadangan devisa dan ekspor non migas naik belum bisa menandakan untuk cadangan devisa akan naik. Para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2016), hlm. 64

1. Pengaruh Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ho : Ekspor Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha : Ekspor Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ho :Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan
Ekonomi

Ha : Ekspor Non Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan
Ekonomi

Ho : Ekspor Migas dan Non Migas tidak berpengaruh terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Ha : Ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan
Ekonomi



DAFTAR PUSTAKA

- An Taqiyuddin Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor : Al-Azhar Press, 2009.
- Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.
- Badan Pusat Statistik, Publikasi, *Analisis Komoditi Ekspor 2011-2017*, Jakarta: CV. Perdana Putra, 2018.
- Bambang Juanda, Junaidi *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Bogor: IPB Press, 2013.
- Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta b: PBFE, 1992.
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2006.
- D. Lubis Adrian, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.4 No. 1, *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, Litbang Perdagangan, 2010.
- Hasoloan Jimmy, *Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktivitas dan Perekonomian Edunomic*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 2, 2013.
- Hendang Atep Waluyo, Jurnal Ekonomi, *Perdagangan Internasional dalam Islam*, Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Peneliti Koneksi Indonesia, 2016.
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.com>
<https://repository.usu.ac.id>
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teritis Kategori II*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartika Arli Eka Paksi, Skripsi, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*, Universitas Lampung, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (on-line), tersedia di : <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 5 Maret 2019.
- K. Suhrawadi Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Malik Nazaruddin, *Ekonomi Internasional*, Malang: UMM Press, 2017.
- Muhammad Syaikh Bin Qosim Al-Gazy, *Studi Fiqih Islam*, Cet. 1, Terjemah Hufaf Ibry, Surabaya: Tiga Dua, 1994.
- Muhammad Syeikh Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perusahaan Indonesia*, Cet 4, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010.
- Nanga Muana, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- Nawab Syed Haidar Navqi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nopirin, *Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Nurlatifah H, *Analisis Daya Saing Produk-Produk Indonesia di Pasae China*, Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2011.
- P Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- P Todaro Michael dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Pridayanti Ayunia, Jurnal, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*, Universitas Negeri Surabaya, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Putong Iskandar, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi Kelima, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Q.S Al-Baqarah (2): 272
- Q.S Al-Baqarah (2): 275
- Q.S Al-Jumuah: 10
- Q.S An-Nisa (4): 29
- Q.S Fussilat: 10
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rinaldi Mikhril, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol. 4 No. 1, *Analisis Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 2017.
- Sabiq Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Jilid 4, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Sari D.N, M.N Syechalad dan Sofyan, Jurnal Ilmu Ekonomi, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2013.
- Siregar Syofian, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suharto Buana dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2004.
- Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Syahbudi Muhammad, Buku Diklat, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Umar M. Maya Putra dan Syafrida Damanik, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 2, *Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*, Universitas Al-Azhar Medan, 2017.

Undang-Undang Dasar

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Widjaja Gunawan, *Jual Beli*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Wijayanto, Ravi Dwi. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4.*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

www.bapenas.go.id

a.

